

**HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI TERHADAP  
NILAI BLOK PERTAMA PADA MAHASISWA FAKULTAS  
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

**RIMA RAHMI PUTRI HARAHAP**

1508260003

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI TERHADAP  
NILAI BLOK PERTAMA PADA MAHASISWA FAKULTAS  
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan  
Sarjana Kedokteran**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**RIMA RAHMI PUTRI HARAHAP**

**1508260003**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rima Rahmi Putri Harahap

NPM : 1508260003

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI  
TERHADAP NILAI BLOK PERTAMA PADA  
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Demikian pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Februari 2019



Rima Rahmi Putri



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488  
Website : [fk@umsu.ac.id](http://fk@umsu.ac.id)

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Rima Rahmi Putri Harahap

NPM : 1508260003

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI  
TERHADAP NILAI BLOK PERTAMA PADA  
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

( dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

Penguji 1

(dr. Hemma Yulfi, DAP&E., M.Med.Ed)

Penguji 2

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)

Mengetahui,

Dekan FK-UMSU

Ketua program studi Pendidikan Dokter

FK UMSU

(Prof. dr. H. Gusbakti Kasip, M.Sc.,PKK.,AIFM)  
NIP. 4957081719900311002

(dr. Hendra Sutysna, M.Biomed)  
NIDN: 0109048203

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 11 Februari 2019

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Terhadap Nilai Blok Pertama Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa zaman jahilliyah menuju ke zaman yang penuh pengetahuan.

Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini saya banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini pula, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orangtua saya tercinta ayahanda Makrup Efendy Harahap dan ibunda Sri Yusfinah Masfah Hanum P. yang selalu membimbing, memberi semangat, mendoakan serta selalu memberi dukungan psikis dan fisik kepada saya.
2. Kepada kedua adik saya Wardah Zarfany Harahap dan Mujiburrahman Adhayan Harahap yang selalu memberikan semangat kepada saya.
3. Prof. Dr. H. Gusbakti Rusif, M.Sc.,PKK.,AIFM, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak dr. Hendra Sutysna, M.Biomed, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked, selaku dosen pembimbing saya. Terima kasih atas waktu, ilmu, bimbingan yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini dengan sangat baik.
6. Ibu dr. Hemma Yulfi, DAP&E., M.Med.Ed selaku Penguji I saya. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan masukan yang berharga hingga skripsi ini terselesaikan dengan sangat baik.
7. Ibu dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed selaku Penguji II saya. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan masukan yang berharga hingga skripsi ini terselesaikan dengan sangat baik.
8. Ibu dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked, selaku sekretaris program studi pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu dr. Heppy Jelita Sari Batubara, MKM selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan kebaikannya selama saya menempuh pendidikan.
10. Fahrul Fadhli Panjaitan selaku teman satu bimbingan yang telah memberikan banyak bantuan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini sekaligus teman selama menempuh pendidikan.
11. Nuryani, Yufi Y, Ida Nuyani, Masyithah P selaku kerabat penulis dalam kelompok bimbingan akademik.
12. Sahabat-sahabat terbaik saya selama menempuh pendidikan Fayan Nadya, Filza Amalia, Fityah Amalina, Surya Alinta Putri, Tamara Yusanda, Yuni Valentri, Nabila Hana, Filia Amanda, Dinda Nawa Miftah, Adelia Azis, Ridha Sakinah, Elviza Lismi, dan Priscillya Fitri yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini dan kebaikannya selama penulis menempuh pendidikan.
13. Kepada sahabat terbaik Dimbi Dahlia, Safira Nurjannah, Sri Ratu Caroline, Labbaika, Ade Septiani, Rafida Aulia, dan Ogid Meisi yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

14. Teman-teman seperjuangan stambuk 2015 FK UMSU yang telah membantu saya selama menempuh pendidikan.

15. Kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU angkatan 2018 selaku responden saya.

Dan kepada rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas setiap doa dan bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan. Penulis juga mengetahui bahwa skripsi ini tidaklah sempurna. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, 11 Februari 2019

Rima Rahmi Putri H.

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Rahmi Putri Harahap

NPM : 1508260003

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul “Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Terhadap Nilai Blok Pertama Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan tulisan, akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya-benarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal: 11 Februari 2019

Yang Menyatakan

Rima Rahmi Putri Harahap



## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pendekatan *problem based learning* (PBL) memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri yang didukung oleh adanya suatu kesiapan belajar mandiri (KBM). Kesiapan belajar mandiri merupakan kesiapan seseorang untuk melakukan pembelajaran yang diinisiasi oleh diri sendiri, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Tingkat KBM dapat mempengaruhi dan memperkirakan keberhasilan belajar seseorang. Semakin tinggi tingkat KBM maka semakin tinggi prestasi belajar seseorang. **Tujuan:** Mengetahui hubungan kesiapan belajar mandiri terhadap nilai blok pertama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun ajaran 2018/2019. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 129 orang mahasiswa tahun pertama FK UMSU tahun ajaran 2018/2019 yang diambil dengan metode *total sampling*. **Hasil Penelitian:** Mahasiswa paling banyak memiliki skor KBM tinggi yaitu sebanyak 75,2%, kemudian diikuti dengan skor KBM sedang sebanyak 24,8% dan tidak ada yang memiliki skor KBM rendah. Nilai blok pertama mahasiswa paling banyak mendapatkan nilai lulus sebanyak 42,6%, kemudian diikuti dengan nilai *borderline* sebanyak 38,8%, nilai tidak lulus sebanyak 17,1% dan nilai *superior* sebanyak 1,6%. Hasil penelitian ini diuji menggunakan uji *Kruskal-Wallis*. Analisis uji *Kruskal-Wallis* didapatkan nilai p adalah 0,568 yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat kesiapan belajar mandiri dengan nilai blok pertama. **Kesimpulan:** Tingkat kesiapan belajar mandiri tidak memiliki hubungan dengan nilai blok pertama pada mahasiswa FK UMSU tahun ajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** Kesiapan belajar mandiri, belajar mandiri, KBM, prestasi belajar, nilai akhir blok pertama.

## **ABSTRACT**

**Introduction:** Problem based learning (PBL) approach is aiming at increasing the self directed learning ability that can be supported by the self-directed learning readiness (SDLR). Self directed learning readiness (SDLR) is the someone's readiness to do learning process that initiated by himself, with or without others help. The level of SDLR can affect and estimate someone's learning success. The higher the level of SDLR, then the higher the learning achievement of someone can get. **Objective:** This study aimed to know the correlation of self-directed learning readiness towards first block score of the college students at Medical Faculty Muhammadiyah University of North Sumatera academic year 2018/2019. **Method:** This study was a descriptive analitic study with cross sectional design. The samples of this study were 129 first year college students of FK UMSU academic year 2018/2019 that were taken with total sampling technique. **Result:** Most college students have high SDLR score with 97 students, and then followed by moderate SDLR score with 32 students (24,8%), and no student with low SDLR score (0%). From the block final exam score, most students got pass achievement with total 55 students (42,6%), and then followed by borderline achievement with 50 students (38,8%), not pass achievement with 22 students (17,1%) and superior achievement with 2 students (1,7%). The results of this study were tested with the Kruskal-Wallis test. From the Kruskal-Wallis test it's obtained that the p value is 0.568 . It means that there is no correlation of self-directed learning readiness towards first block score. **Conclusion:** The self-directed learning readiness has no relation with the first block score of college students at Medical Faculty Muhammadiyah University of North Sumatera academic year 2018/2019.

**Keywords:** self-directed learning readiness, self-directed learning, SDLR, learning achievement, first block score.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan umum .....	3
1.3.2 Tujuan khusus .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.4.1 Manfaat bagi peneliti.....	4
1.4.2 Manfaat bagi institusi.....	4
1.4.3 Manfaat bagi mahasiswa fakultas kedokteran UMSU .....	4
1.4.4. Manfaat bagi peneliti lain.....	4
1.5 Hipotesis.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	5
2.1.1 Definisi PBL.....	5
2.1.2 Prinsip PBL.....	6

2.1.3 Tujuan PBL .....	7
2.1.4 Karakteristik PBL.....	7
2.1.5 Pelaksanaan PBL.....	8
2.1.6 Keuntungan PBL.....	10
2.2 Belajar Mandiri .....	10
2.2.1 Definisi belajar mandiri.....	10
2.2.2 Definisi kesiapan belajar mandiri (KBM).....	11
2.2.3 Faktor yang mempengaruhi belajar mandiri .....	12
2.2.4 Faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri (KBM) .....	13
2.3 Prestasi Belajar.....	14
2.3.1 Definisi prestasi belajar .....	14
2.3.2 Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar .....	14
2.3.2.1 Faktor internal .....	14
2.3.2.2 Faktor eksternal.....	16
2.4 Sistem Pembelajaran Fakultas Kedokteran di Indonesia .....	16
2.5 Sistem Penilaian di FK UMSU .....	17
2.6 Blok <i>Study Skills</i> .....	18
2.7 Kaitan Belajar Mandiri Dengan Prestasi Belajar .....	19
2.8 <i>Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS)</i> .....	20
2.9 Kerangka Teori.....	21
2.10 Kerangka Konsep .....	21
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Definisi Operasional.....	22
3.1.1 Identifikasi variabel.....	23
3.1.1.1 Variabel bebas.....	23
3.1.1.2 Variabel terikat.....	23
3.2 Jenis Penelitian.....	23
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
3.3.1 Waktu penelitian .....	24
3.3.2 Tempat penelitian.....	24

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
3.4.1 Populasi penelitian .....	24
3.4.2 Sampel penelitian .....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5.1 Cara pengumpulan data.....	25
3.5.2 Instrumen pengumpulan data .....	25
3.5.3 Cara kerja penelitian .....	26
3.6 Pengolahan dan Analisis Data.....	26
3.6.1 Pengolahan data .....	26
3.6.2 Analisis data.....	27
3.7 Alur Penelitian .....	28
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	29
4.1.1 Demografi sampel penelitian .....	29
4.1.2 Distribusi frekuensi nilai blok pertama.....	29
4.1.3 Distribusi frekuensi tingkat SDLR.....	30
4.1.4 Hubungan tingkat kesiapan belajar mandiri dengan nilai blok pertama.....	31
4.2 Pembahasan.....	32
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>36</b>
5.1 Kesimpulan .....	36
5.2 Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka teori.....	20
Gambar 2.2 Kerangka konsep.....	21

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Definisi operasional .....	21
Tabel 4.1 Tabel distribusi data demografi sampel berdasarkan jenis kelamin ...	29
Tabel 4.2 Tabel distribusi frekuensi nilai blok pertama.....	30
Tabel 4.3 Tabel distribusi frekuensi tingkat SDLR .....	30
Tabel 4.4 Tabel hubungan tingkat kesiapan belajar mandiri dengan nilai blok pertama.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Lembar penjelasan kepada subjek penelitian .....	41
Lampiran 2. Lembar <i>informed consent</i> .....	43
Lampiran 3. Kuesioner SDLR.....	44
Lampiran 4. <i>Ethical clearance</i> .....	50
Lampiran 5. Data statistik .....	51
Lampiran 6. Data Induk .....	58
Lampiran 7. Dokumentasi.....	65
Lampiran 8. Riwayat hidup.....	66



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring meningkatnya suatu jenjang pendidikan seseorang, maka cara belajar dan proses pembelajaran seseorang tersebut juga akan berubah untuk menyesuaikan diri mengikuti metode pembelajaran yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan yang sedang mereka jalani. Mahasiswa di tahun pertama kuliah kedokteran merupakan mahasiswa peralihan dari masa SMA dengan metode *teacher-centered* menuju perkuliahan dengan metode *student-centered*.<sup>1,2</sup>

Pendekatan *problem based learning (PBL)* adalah pembelajaran yang didasari oleh suatu masalah. Salah satu prinsip PBL sejalan dengan salah satu tujuan PBL, yaitu PBL diharapkan dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Pengembangan belajar mandiri butuh persiapan yang datang dari diri masing-masing dan lingkungan sekitar. Karena itu, muncul istilah kesiapan belajar mandiri (KBM).<sup>3,4,5</sup>

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) telah menerapkan sistem pembelajaran KBK dengan menggunakan pendekatan *problem based learning (PBL)* sejak tahun 2008. Kurikulum pembelajaran di FK UMSU merupakan kurikulum blok. Kegiatan pada tiap blok meliputi kuliah, praktikum, tutorial, program keluarga binaan kesehatan (PKBK) dan keterampilan klinis dasar (KKD). Pada mahasiswa fakultas kedokteran UMSU,

prestasi akademik yang pertama kali diraih adalah nilai blok pertama pada semester pertama perkuliahan.<sup>6</sup>

Blok pertama yang dilalui merupakan blok *study skills* dengan durasi pembelajaran selama kurang lebih 5 minggu. Blok pertama ini merupakan bagian dari fase kedokteran dasar. Gambaran nilai blok pertama di FK UMSU selama ini juga sangat beragam. Pada angkatan 2016 persentase mahasiswa yang tidak lulus blok pertama adalah sebesar 10% dan pada angkatan 2017 adalah sebesar 15%. Mahasiswa yang tidak lulus blok pertama biasanya disebabkan oleh tingkat kesiapan belajar mandiri yang masih rendah.<sup>6</sup>

Zulharman meneliti peran KBM terhadap prestasi belajar pada mahasiswa tahun pertama di FK Universitas Riau pada tahun 2008. Peneliti mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara KBM dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama di FK Universitas Riau. Penelitian serupa pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FK UNILA memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri yang tinggi dan berbanding lurus dengan hasil ujian akhir blok. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui hubungan kesiapan belajar mandiri terhadap nilai blok pertama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun ajaran 2018/2019.<sup>7,8</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah, yaitu apakah terdapat hubungan antara kesiapan

belajar mandiri terhadap nilai blok pertama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) tahun ajaran 2018/2019.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui hubungan kesiapan belajar mandiri terhadap nilai blok pertama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun ajaran 2018/2019.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a) Mengetahui gambaran distribusi nilai blok pertama mahasiswa FK UMSU tahun ajaran 2018/2019.
- b) Mengetahui gambaran distribusi KBM berdasarkan jenis kelamin mahasiswa tahun pertama FK UMSU.
- c) Mengetahui gambaran distribusi tingkat KBM pada mahasiswa tahun pertama FK UMSU.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat bagi peneliti**

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari, dapat mengembangkan kemampuan menulis di bidang penelitian terutama ilmu kedokteran dan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai hubungan KBM terhadap nilai blok pertama mahasiswa FK UMSU.

#### **1.4.2 Manfaat bagi institusi**

Mengetahui hubungan antara tingkat KBM mahasiswa terhadap nilai mahasiswa sehingga dapat melihat tingkat keberhasilan sistem pembelajaran di FK UMSU.

#### **1.4.3 Manfaat bagi mahasiswa FK UMSU**

Menambah pengetahuan mengenai adanya hubungan antara KBM dengan nilai mahasiswa sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan KBM demi mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

#### **1.4.4 Manfaat bagi peneliti lain**

Sebagai acuan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya khususnya dengan tema hubungan antara KBM terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama.

### **1.5 Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara KBM terhadap nilai blok pertama mahasiswa FK UMSU tahun ajaran 2018/2019.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Problem Based Learning (PBL)***

##### **2.1.1 Definisi PBL**

*Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan suatu masalah nyata sebagai konteks bagi seorang pelajar untuk belajar berpikir secara kritis dan terampil dalam memecahkan suatu masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dasar dari materi pembelajaran.<sup>9</sup>

Pendekatan PBL awalnya muncul pada pertengahan tahun 1960 di *McMaster University Medical School*, sekolah kedokteran di Kanada. Pada saat itu, banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam belajar ilmu kedokteran dasar yang diajarkan pada tahun pertama seperti anatomi, biokimia, dan fisiologi. Kesulitan tersebut membuat para mahasiswa kurang bersemangat dan kurang memiliki motivasi untuk belajar. *McMaster University Medical School* kemudian muncul dengan format baru berupa masalah-masalah yang sering dihadapi oleh dokter di kehidupan nyata yang kemudian diberikan kepada mahasiswa, lalu setelah itu terjadilah awal proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah ini. Sejak saat itu, pendekatan PBL mulai sering diterapkan pada kegiatan belajar di setiap jenjang pendidikan di seluruh dunia.<sup>10, 11</sup>

### 2.1.2 Prinsip PBL

PBL memiliki 4 prinsip penting, yaitu: <sup>3</sup>

- a) Pembelajaran merupakan suatu proses konstruktif

Pembelajaran dengan pendekatan PBL merupakan suatu proses konstruktif yang artinya mahasiswa membangun pengetahuan mereka secara aktif, tidak hanya dengan mengandalkan kuliah yang diberikan oleh dosen di kelas.

- b) Pembelajaran merupakan suatu proses kolaboratif

Dalam pelaksanaan PBL, mahasiswa akan berdiskusi dan saling berinteraksi untuk mengajukan pendapat/pengetahuan mereka untuk menghasilkan suatu kesimpulan tentang suatu permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan PBL merupakan proses kolaborasi.

- c) Pembelajaran merupakan proses yang didasari oleh keinginan diri sendiri

Dalam pendekatan PBL, mahasiswa mengatur dan memiliki tanggung jawab mengenai proses belajar mereka sendiri (belajar mandiri). Mahasiswa yang menentukan strategi belajar yang harus diterapkan, sumber pembelajaran yang dapat digunakan, dan sebagainya.

- d) Pembelajaran diberikan secara kontekstual

Pembelajaran dengan pendekatan PBL membuat mahasiswa belajar dengan masalah-masalah yang sifatnya nyata dan masalah yang nantinya akan sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari.

### 2.1.3 Tujuan PBL

Menurut Barrows & Schmidt, pendekatan PBL dirancang untuk menumbuhkan hasil belajar yang diharapkan, yang nantinya akan membantu mahasiswa agar: <sup>10, 12</sup>

- a) Membangun pengetahuan dasar yang luas
- b) Menjadi kolaborator yang efektif
- c) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara efektif
- d) Mengembangkan motivasi intrinsik untuk belajar
- e) Mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup
- f) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri

### 2.1.4 Karakteristik PBL

Karakteristik dari PBL adalah: <sup>9, 13</sup>

- a) Metode pembelajaran merupakan *student-centered*

Pada pendekatan PBL, proses pembelajaran dititikberatkan pada seorang pelajar sebagai orang yang sedang belajar.

- b) Masalah yang diberikan bersifat autentik

Masalah yang diberikan pada pelajar tersebut merupakan masalah-masalah yang autentik dan nantinya akan sering terjadi pada saat pelajar tersebut sudah memiliki kehidupan berprofesi.

- c) Informasi baru didapatkan dari belajar mandiri

Saat pelaksanaan PBL, proses pemecahan masalah akan menjadi suatu alasan bagi pelajar untuk mengorek informasi yang dibutuhkan lebih dalam, baik dari buku maupun dari sumber lain.

d) Pembelajaran dilakukan di kelompok kecil

Pelaksanaan PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil sehingga proses pembelajaran juga dilaksanakan dalam kelompok kecil tersebut.

e) Pengajar merupakan fasilitator

Pada pelaksanaan PBL, guru/dosen (pengajar) hanya bertugas sebagai fasilitator saja, bukan sebagai salah satu anggota yang ikut berpendapat dalam diskusi.

### **2.1.5 Pelaksanaan PBL**

Dalam pelaksanaan PBL, ada metode tujuh langkah dalam tutorial (*Seven jumps tutorial*). Dalam tutorial ini, terdapat tujuh langkah berurutan yang bertujuan untuk mempermudah jalannya diskusi dan agar diskusi yang dilakukan terarah serta memiliki hasil yang optimal. Adapula tujuh langkah dalam tutorial tersebut adalah:<sup>3, 14</sup>

*a. Clarifying unfamiliar terms*

Pada saat tutorial berlangsung, mahasiswa mengklarifikasi istilah-istilah asing yang ada pada skenario menggunakan *prior knowledge* yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

*b. Define the problem*

Pada kedua ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpendapat dan bertanya hal hal yang berkaitan dengan permasalahan pada skenario yang ada. Sekretaris kelompok mencatat daftar pertanyaan dan pendapat yang diajukan oleh anggota agar dibahas secara mendalam pada diskusi.



c. *Brainstorming*

Pada tahap ini, mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada tahap kedua dan memberikan hipotesis (kesimpulan sementara) terhadap pertanyaan tersebut. Mahasiswa dapat memberikan pendapatnya sesuai dengan *prior knowledge* mereka mengenai topik pembahasan.

d. *Review step 2&3*

Setelah tahap kedua dan ketiga dilakukan, mahasiswa dapat meninjau hasil dan menarik kesimpulan secara terstruktur mengenai penjelasan-penjelasan yang ada pada tahap kedua dan ketiga lalu.

e. *Formulating learning objective*

Mahasiswa dapat membentuk formulasi tujuan pembelajaran dan tutor memastikan bahwa tujuan belajar kelompok diskusi telah tercapai dan terfokus.

f. *Private Study*

Mahasiswa dapat belajar secara mandiri untuk mencapai tujuan belajar dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik itu buku cetak, jurnal, *e-book*, maupun dengan konsultasi langsung dengan ahlinya.

g. *Reporting*

Pada tahap terakhir ini, para mahasiswa bertemu kembali pada pertemuan kedua diskusi kelompok untuk mengemukakan informasi yang didapat oleh masing-masing dari mereka. Mahasiswa berdiskusi dan saling menyampaikan hasil yang mereka dapat mengenai *learning issue* yang mereka dapat saat diskusi pertama. Pada tahap ini, mahasiswa juga menarik sebuah kesimpulan berdasarkan

keepakatan bersama dan tutor mengamati serta memberi penilaian terhadap mahasiswa.

Pembelajaran dengan PBL pada pendidikan kedokteran menggunakan suatu masalah berupa skenario penyakit dengan struktur yang kompleks sebagai pemicu pembelajaran. Mahasiswa diminta untuk mendiskusikan masalah tersebut dan menemukan solusi yang dibutuhkan sebelum mendapat kuliah mengenai masalah tersebut. Hal tersebut membuat mahasiswa bergantung dengan *prior-knowledge* yang mereka miliki. Karena *prior-knowledge* yang mereka miliki terbatas, maka hal tersebut membentuk dasar kemampuan belajar mandiri dalam diri mahasiswa.<sup>9,10</sup>

### **2.1.6 Keuntungan PBL**

PBL memiliki beberapa keuntungan, diantaranya yaitu: <sup>9,10</sup>

- a) Dapat membangun pengetahuan sendiri melalui kegiatan belajar
- b) Dapat menilai kemampuan sendiri
- c) Mampu memecahkan masalah dalam situasi yang nyata
- d) Menjadi terbiasa menggunakan media pengetahuan
- e) Menjadi lebih fokus dengan masalah yang ada.

## **2.2 Belajar Mandiri**

### **2.2.1 Definisi belajar mandiri**

Belajar mandiri dapat didefinisikan sebagai kemampuan belajar seseorang dimana pelajar tersebut mengatur proses belajarnya sendiri dari awal hingga akhir.

Belajar mandiri merupakan proyek pembelajaran yang diinisiasi oleh diri sendiri maupun orang lain dengan durasi setidaknya-tidaknya 7 jam dalam sehari.<sup>15</sup>

Belajar mandiri dapat terjadi pada berbagai situasi. Dimulai dari ruang belajar yang awalnya hanya terfokus pada pengajar secara langsung (*teacher centered*) kemudian berubah menjadi pembelajaran yang direncanakan sendiri oleh pelajar (*self planned*) dan dilakukan sendiri oleh pelajar (*self conducted*). Belajar mandiri merupakan besarnya tanggung jawab seorang pelajar terhadap pembelajaran mereka sendiri. Seseorang yang belajar mandiri dapat mengontrol dan mendapat kebebasan untuk menentukan apa saja yang penting untuk pembelajarannya.<sup>16</sup>

Belajar mandiri merupakan tanggung jawab belajar seseorang yang akan mengidentifikasi sendiri kebutuhannya dalam belajar, memulai proses pembelajaran, memutuskan tujuan belajar, dan akhirnya mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Seorang pelajar dituntut untuk tidak hanya memiliki pengetahuan akademik namun juga memiliki kemampuan belajar mandiri. Keduanya merupakan faktor kuat yang menentukan prestasi akademik seseorang. Pada PBL, dasar kemampuan belajar mandiri akan terbentuk saat pelaksanaan pembelajaran. Setiap individu harus mengembangkan dasar tersebut agar kemampuan belajar mandiri dapat berjalan dengan baik.<sup>5, 17</sup>

### **2.2.2 Definisi kesiapan belajar mandiri (KBM)**

Pada lingkungan belajar dengan metode belajar mandiri, di butuhkan mahasiswa yang mandiri dan aktif untuk mengerti salah satu faktor intrinsik dari

belajar mandiri, yaitu kesiapan belajar mandiri atau dapat disingkat menjadi KBM.<sup>7</sup>

Kesiapan belajar mandiri (KBM) merupakan kesiapan seseorang untuk memilih mengikutsertakan dirinya sendiri dalam proses pembelajaran mandiri daripada dengan mengikutsertakan orang lain. KBM juga dapat diartikan sebagai tingkatan seorang individu untuk memiliki kemampuan, karakter dan sikap yang dibutuhkan untuk proses belajar mandiri. Tingkat KBM seseorang dapat mempengaruhi dan memperkirakan keberhasilan belajar seseorang. Maka dari itu, KBM dapat digunakan sebagai salah satu indikator prestasi belajar seseorang.<sup>7, 18</sup>

### **2.2.3 Faktor yang mempengaruhi belajar mandiri**

Kesiapan belajar mandiri dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa/mahasiswa dibagi menjadi 2, yaitu faktor endogen (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksogen (faktor yang berasal dari luar diri/lingkungan).<sup>4, 19</sup>

#### **a) Faktor endogen**

Faktor endogen / internal merupakan faktor yang sejatinya berasal dari dalam diri sendiri, merupakan suatu bawaan lahir yang dapat menjadi dasar perkembangan seseorang ke depannya. Yang termasuk ke dalam faktor endogen adalah jenis kelamin, kesehatan fisik, ketersediaan waktu luang, hobi, tingkat kedewasaan, inteligensi dan sifat-sifat yang diturunkan dari kedua orang tua seperti bakat, dan sebagainya.

b) Faktor eksogen

Faktor eksogen/eksternal adalah faktor faktor yang berasal dari luar diri, merupakan pengaruh dari lingkungan di sekitar. Adapun yang termasuk ke dalam faktor ini adalah dukungan dari keluarga dan teman, fasilitas fakultas, masalah yang sedang dihadapi, dan hubungan dengan teman dan lingkungan akademis. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang positif akan membentuk kepribadian yang positif, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut juga berhubungan dengan pembentukan karakter BM seseorang. Jika seseorang berasal dari lingkungan yang baik, maka kemandirian dalam belajar orang tersebut juga dapat menjadi baik.

**2.2.4 Faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri (KBM)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri (KBM) yaitu:  
4, 20, 21

a) Manajemen diri

Manajemen diri sangat berkaitan erat dengan manajemen waktu. Pengaturan waktu yang baik akan menghasilkan jadwal belajar yang tepat. Menempatkan kegiatan belajar sebagai prioritas dan tidak menunda-nunda belajar juga akan mempengaruhi kesiapan belajar mandiri seseorang.

b) Keinginan untuk belajar

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nyambe pada tahun 2016 ditemukan bahwa mahasiswa yang memandang belajar sebagai suatu hal yang menyenangkan, menjadikan belajar sebagai hobi atau kegemaran dapat meningkatkan tingkat kesiapan belajar mandiri seseorang dikarenakan meningkatnya keinginan untuk belajar.

c) **Kontrol Diri**

Lingkungan sekitar juga mempengaruhi kesiapan belajar mandiri seseorang. Pengaruh dari teman-teman dan orang terdekat dapat mempengaruhi minat belajar seseorang sehingga perlu untuk mengontrol diri dan menanamkan minat belajar dari dalam diri sendiri agar mencapai kesiapan belajar mandiri yang baik.

## **2.3 Prestasi Belajar**

### **2.3.1 Definisi prestasi belajar**

Prestasi belajar adalah hasil terbesar yang diraih oleh seorang pelajar setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yang diberikan kepadanya berdasarkan atas suatu pengukuran tertentu. Prestasi belajar merupakan suatu perwujudan atau pemekaran dari keahlian-keahlian potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>22</sup>

Dalam masa pendidikan, prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil (*outcome*) dari proses belajar mengajar yang dapat berupa perubahan emosional, perubahan tingkah laku, atau penguasaan yang dapat diukur dengan tes tertentu. Hasil belajar dalam masa pendidikan dinyatakan dalam nilai.<sup>23</sup>

### **2.3.2 Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

#### **2.3.2.1 Faktor internal**

Yang merupakan faktor internal adalah:<sup>24</sup>

a) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Sebagai contoh, kemampuan belajar orang dengan jasmani yang sehat dan bugar akan berbeda dengan orang yang sedang sakit maupun kelelahan.

b) Kecerdasan / inteligensi

Kecerdasan juga dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Orang dengan kecerdasan tinggi maka besar kemungkinan mendapat prestasi yang tinggi. Meski begitu, tidak menutup kemungkinan bagi orang dengan kecerdasan yang rendah untuk mendapat prestasi yang tinggi. Hal tersebut dapat dibantu dengan kerajinan seseorang dalam belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada bidang/ hal tertentu dan merasa senang bila ikut serta dalam bidang tersebut. Orang dengan minat yang tinggi terhadap belajar cenderung memiliki proses belajar mengajar yang baik dan mendapat prestasi belajar yang tinggi.

d) Motivasi

Tingginya kecerdasan seseorang tidak akan menghasilkan prestasi belajar yang diharapkan jika tidak disertai dengan adanya dorongan motivasi dalam belajar. Hal yang termasuk dalam motivasi belajar adalah ketekunan dalam belajar, kehadiran di kelas, belajar kembali dirumah, mandiri dalam belajar, keinginan untuk berprestasi dan sebagainya.

### 2.3.2.2 Faktor eksternal

Yang termasuk faktor eksternal adalah: <sup>24</sup>

a) Lingkungan

Kondisi lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah keluarga, guru, dosen, staf, teman dan orang-orang disekitar yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Lingkungan non-sosial mencakup letak tempat belajar, rumah, serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah/universitas ataupun keluarga.

b) Pendekatan Belajar

Prestasi belajar seseorang tidak lepas dari aktivitas belajar orang tersebut. Hal ini meliputi strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan dan digunakan semasa belajar. Semakin mendalam cara belajar seseorang dengan metode yang ia gunakan maka semakin baik prestasi belajar yang didapat.

## 2.4 Sistem Pembelajaran Fakultas Kedokteran di Indonesia

Ilmu kedokteran merupakan ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Dokter merupakan suatu profesi yang membutuhkan *skill* dan kemampuan seumur hidup untuk menghadapi masalah pasien yang sulit dan unik. Hal tersebut membuat dokter dan calon dokter dituntut untuk belajar seumur hidup. Seiring berkembangnya zaman, sistem pembelajaran di fakultas kedokteran



juga mengalami perubahan. Sistem KBK dengan pendekatan PBL lebih tepat daripada sistem konvensional untuk diterapkan di Fakultas Kedokteran mengingat setiap dokter nantinya akan menghadapi masalah-masalah yang timbul dari pasiennya.<sup>4</sup> Sistem pembelajaran yang awalnya adalah konvensional dengan metode *teacher-centered* sekarang hampir seluruh universitas telah mengubahnya menjadi sistem pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan metode *student-centered*. Pendidikan profesi dokter di Fakultas Kedokteran di Indonesia sudah disarankan agar menggunakan kurikulum dengan pendekatan /strategi SPICES yaitu *student-centred, problem-based, integrated, community-based, elective, dan systematic/structured*.<sup>9, 19, 25, 26</sup>

Pada pembelajaran dengan metode *teacher-centered*, guru merupakan pembuat keputusan dan fokus utama dalam proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran dengan metode *student-centered* menuntut keaktifan dan inisiatif mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Tuntutan akademis tersebut membuat mahasiswa mempersiapkan belajar mandiri untuk mengikuti proses belajar mengajar di perguruan tinggi demi mendapat hasil belajar yang memuaskan.<sup>2, 27</sup>

## **2.5 Sistem Penilaian Blok di FK UMSU**

Bobot penilaian kegiatan yang dilakukan akan berbeda pada tiap-tiap blok. Kegiatan yang dinilai pada tiap blok adalah: <sup>6</sup>

- a) Pengamatan proses tutorial
- b) Ujian *minitest*
- c) Ujian final

d) Ujian praktikum

Skala penilaian untuk blok yang berlaku bagi mahasiswa angkatan 2016 keatas yaitu: <sup>6</sup>

- 85-100 = A
- 80-84,99 = A-
- 75-79,99 = B+
- 70-74,99 = B
- 65-69,99 = B-
- 60-64,99 = C+
- 55-59,99 = C
- 50-54,99 = D
- 0-49,99 = E

Adapun syarat lulus blok di FK UMSU adalah: <sup>6</sup>

- a) Mahasiswa dinyatakan lulus blok jika skor nilai akhir blok memperoleh skor dengan nilai mutu C.
- b) Mahasiswa yang mendapat nilai D dan E untuk setiap blok diwajibkan mengikuti ujian remedial pada akhir semester berjalan.

## 2.6 Blok *Study Skills*

Blok *study skills* adalah blok pertama di semester pertama. Blok ini akan diadakan selama 5 minggu. Blok ini terdiri dari 30 jam sesi kuliah, 12 jam diskusi kelompok kecil, 6 jam diskusi panel, 2 jam praktik laboratorium, 6 jam pembelajaran berbasis proyek, dan 3 jam belajar mandiri. Konten dalam blok ini

adalah pengetahuan dasar dan keterampilan yang akan digunakan oleh siswa di blok berikutnya.<sup>28</sup>

Pada akhir blok *study skills*, mahasiswa FK UMSU diharapkan agar dapat:<sup>28</sup>

- Mencari literatur
- Mendengarkan secara aktif
- Menjelaskan kegiatan belajar mengajar
- Menjelaskan keterampilan belajar
- Menjelaskan perilaku profesional
- Menjelaskan pengetahuan dasar dalam kedokteran Islam
- Menjelaskan pembelajaran berbasis masyarakat
- Menjelaskan dan melatih refleksi diri
- Menghormati orang lain, untuk menjadi disiplin, jujur, altruisme, kerja tim, dan bertanggung jawab

## **2.7 Kaitan Belajar Mandiri Dengan Prestasi Belajar**

Belajar mandiri berkaitan dengan prestasi belajar seseorang. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pendekatan belajar, yang meliputi metode dan strategi pembelajaran.

Pendekatan PBL memiliki banyak tujuan, salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri. Hal ini menunjukkan kaitan antara belajar mandiri dengan prestasi belajar. Seseorang yang menerapkan pendekatan pembelajaran PBL dengan baik akan memiliki kemampuan belajar mandiri yang

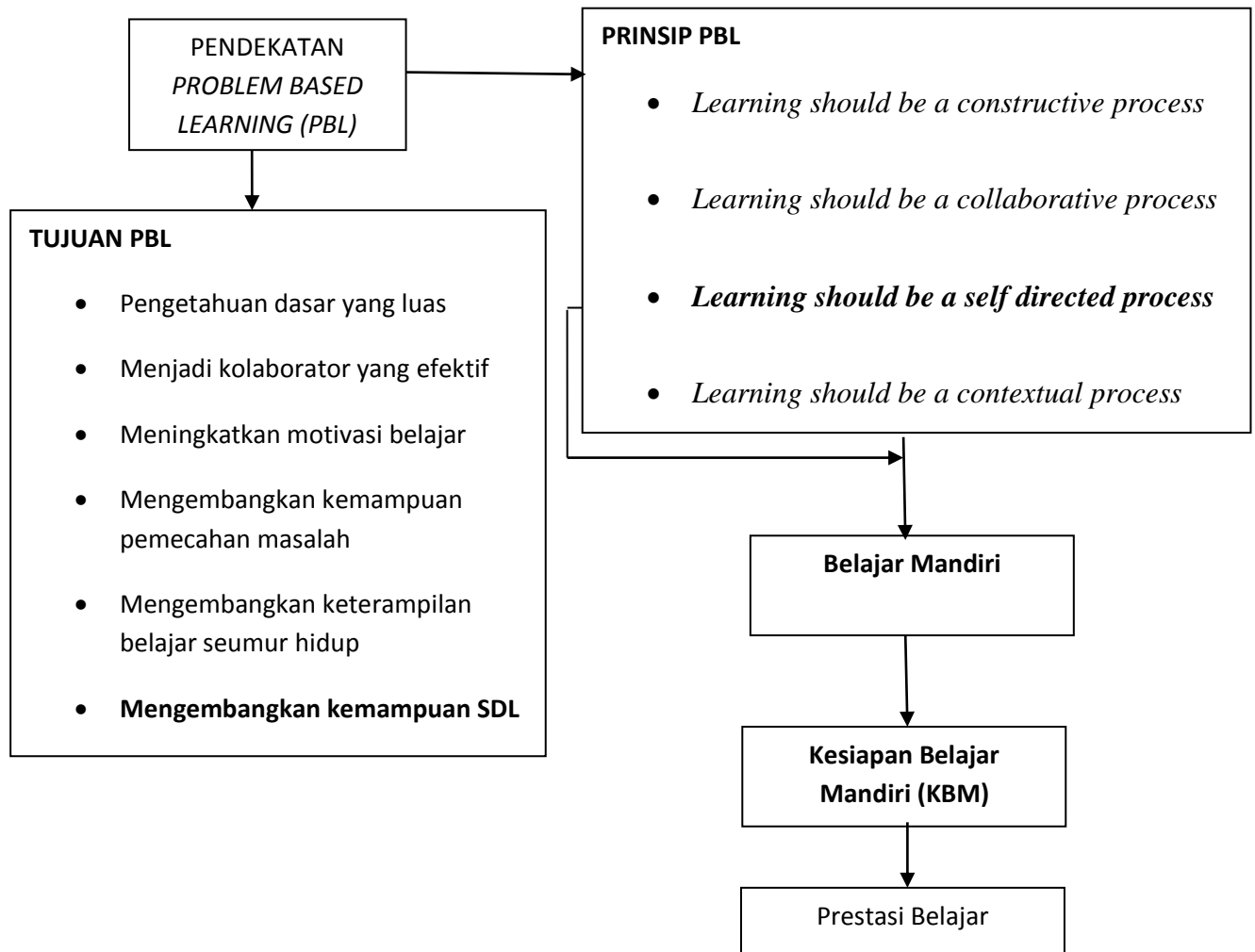
baik dan hal tersebut juga akan berpengaruh pada prestasi belajar yang ia dapatkan.<sup>24</sup>

## **2.8 *Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS)***

Dalam mengukur tingkat kesiapan belajar mandiri (KBM) seseorang perlu akan adanya suatu alat ukur. *Self directed learning readiness scale* (SDLRS) merupakan alat ukur yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat KBM seseorang. SDLRS pertama kali dikembangkan oleh Guglielmino pada tahun 1977. SDLRS merupakan kuesioner yang berisi 58 pertanyaan. Pertanyaan pada kuesioner SDLRS menilai 3 komponen faktor internal pada seseorang, yaitu manajemen diri, kontrol diri, dan keinginan untuk belajar.<sup>29</sup>

SDLRS dirancang untuk mengukur sejauh mana seseorang menilai dirinya memiliki keterampilan dan sikap yang sering dikaitkan dengan kemandirian dalam belajar. Kuesioner SDLRS ini dapat dijawab dengan 5 pilihan jawaban (selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (K), jarang (J), tidak pernah (TP)) dan diukur menggunakan skala likert 1-5.<sup>29, 30</sup>

## 2.9 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

## 2.10 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Definisi Operasional

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>SDLR</b>	Kesiapan dalam belajar secara mandiri yang terdiri dari 3 komponen, yaitu keinginan untuk belajar, manajemen diri, dan kontrol diri.	Kuesioner SDLRS yang terdiri dari 38 butir pertanyaan <i>valid</i> yang diukur dengan skala <i>likert</i> 1-5.	Menilai hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden .	1. Tinggi (skor>132) 2. Sedang (skor 84-131) 3. Rendah (skor<84)	Ordinal

Nilai	Nilai yang	Nilai akhir	Memperol	1. Superior	Ordinal
<b>blok pertama</b>	dihasilkan dari akumulasi kegiatan belajar pada blok pertama.	blok pertama.	eh databerupa nilai blok pertama dari divisi asesmen FK UMSU.	(80-100)	2. Lulus (65-79, 99)
				3. <i>Borderline</i> ( 55-64, 99)	
				4. Tidak Lulus (0-54, 99)	

### 3.1.1 Identifikasi variabel

#### 3.1.1.1 Variabel bebas

Variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat pada penelitian ini adalah kesiapan belajar mandiri (KBM).

#### 3.1.1.2 Variabel terikat

Variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas pada penelitian ini adalah nilai blok pertama.

### 3.2 Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar mandiri terhadap nilai blok pertama pada

mahasiswa FK UMSU tahun ajaran 2018/2019. Data yang digunakan merupakan data mahasiswa FK UMSU tahun pertama dan pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner secara bersamaan dalam satu waktu.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Waktu penelitian**

Waktu penelitian yang dimulai dari studi literatur hingga analisis data dilakukan pada bulan April 2018 hingga Januari 2019.

#### **3.3.2 Tempat penelitian**

Penelitian dilakukan di FK UMSU.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester satu (angkatan 2018) FK UMSU yang berjumlah 144 orang.

#### **3.4.2 Sampel penelitian**

Sampel penelitian ini didapatkan dengan teknik *total sampling*. Jumlah sampel yang didapatkan adalah sebanyak 129 orang. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yang terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

a) Kriteria Inklusi

- Mahasiswa yang bersedia menjadi sampel penelitian



- Mahasiswa yang telah mengikuti ujian blok keterampilan belajar dan komunikasi
- b) Kriteria Eksklusi
- Mahasiswa yang sedang berada dalam cuti akademik
  - Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner SDLRS dengan tuntas.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Cara pengumpulan data**

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner langsung ke responden dan mengambilnya kembali setelah pengisian kuesioner dilakukan lalu setelah itu menghitung hasil SDLRS responden. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data hasil nilai blok pertama dari divisi asesmen FK UMSU.

#### **3.5.2 Instrumen pengumpulan data**

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dari *Guglielmino's Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) yang telah diadaptasi dan dikembangkan kedalam bahasa Indonesia oleh Darmayanti pada tahun 2001. Adaptasi tersebut kemudian dimodifikasi kembali oleh Islam pada tahun 2010 dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas (*cronbach alpha* = 0,0835). Kuesioner SDLRS yang telah diadaptasi dan dimodifikasi ini berisikan 38 butir pertanyaan *valid* yang dapat dijawab dengan 5 pilihan jawaban (selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (K), jarang (J), tidak pernah (TP)) dan diukur menggunakan skala *likert* 1-5 dengan total skor 38-190.

Kelompok dengan tingkat kesiapan belajar mandiri (KBM) yang tinggi memiliki skor  $\geq 132$ , kelompok dengan tingkat KBM yang sedang memiliki skor 84-131, dan kelompok dengan tingkat KBM rendah memiliki skor  $< 84$ .<sup>30</sup>

### 3.5.3 Cara kerja penelitian

1. Peneliti meminta responden untuk mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) terlebih dahulu
2. Peneliti menyebarkan lembar kuesioner SDLRS
3. Peneliti meminta responden untuk mengisi lembar kuesioner yang telah berisi pertanyaan
4. Peneliti mengambil kembali lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden
5. Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa nilai blok pertama yang diambil dari divisi asesmen
6. Peneliti mengolah dan menganalisis data primer dan sekunder.

## 3.6 Pengolahan dan Analisis Data

### 3.6.1 Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

#### a) *Editing*

Penyuntingan atau *editing* adalah pengecekan kelengkapan dan kebenaran suatu data dengan memeriksa ulang data yang telah terkumpul kemudian memperbaiki data yang keliru.

#### b) *Coding*

*Coding* atau pengkodean dilakukan pada data-data yang telah terkumpul dan termasuk dalam kategori yang sama. Kode dapat berupa huruf maupun angka.

c) *Entry*

*Entry* merupakan pemasukan data yang telah terkumpul sesuai dengan kategori ke dalam program komputer.

d) *Tabulasi*

Data-data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk table ataupun grafik.

e) *Data cleaning*

Pengecekan kembali seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam program komputer untuk melihat kemungkinan kesalahan kode, kekurangan dan sebagainya agar dilakukan koreksi.

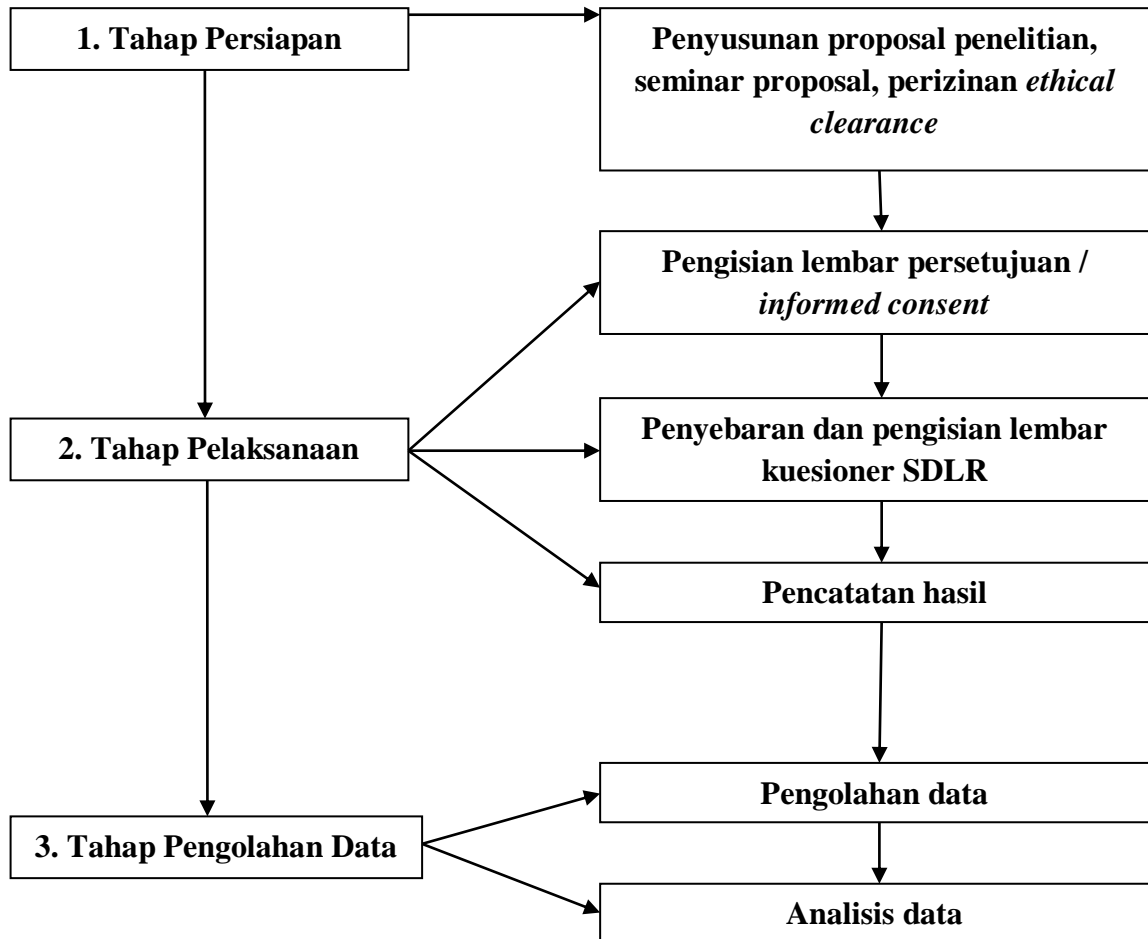
f) *Saving*

Data yang telah diolah kemudian disimpan.

### 3.6.2 Analisis data

Analisa dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis bivariat. Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi sehingga uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kruskal-Wallis* karena kedua variabel merupakan variabel kategorik ordinal.<sup>31</sup>

### 3.7 Alur Penelitian



## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di FK UMSU dari bulan April 2018 hingga Januari 2019 meliputi studi literatur hingga penelitian selesai.

##### **4.1.1 Demografi sampel penelitian**

**Tabel 4.1** Tabel distribusi data demografi sampel berdasarkan jenis kelamin

	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
<b>Laki-laki</b>	45	34,9
<b>Perempuan</b>	84	65,1

Tabel diatas menunjukkan bahwa sampel perempuan lebih banyak dengan jumlah 84 orang (65,1%) dan laki-laki 45 orang (34,9%). Sampel penelitian ini diambil dari populasi mahasiswa FK UMSU angkatan 2018 yang berjumlah 129 orang, yang telah memenuhi kriteria inklusi.

##### **4.1.2 Distribusi frekuensi nilai blok pertama**

Distribusi frekuensi nilai blok pertama didapatkan dari data sekunder berupa nilai blok pertama mahasiswa FK UMSU angkatan 2018. Dalam penelitian ini, nilai blok pertama dikelompokkan menjadi empat, yaitu tidak lulus (0-54,9), *borderline* (55-64,9), lulus (65-79,9), dan *superior* (80-100).

**Tabel 4.2.** Tabel distribusi frekuensi nilai blok pertama

<b>Nilai Blok Pertama</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<i>Superior</i>	2	1,6
<b>Lulus</b>	55	42,6
<i>Borderline</i>	50	38,8
<b>Tidak Lulus</b>	22	17,1

Berdasarkan tabel di atas, kelompok terbanyak adalah lulus dengan persentase 42,6% atau sebanyak 55 orang dari seluruh sampel. Kelompok terbanyak kedua adalah *borderline* dengan persentase 38,8% atau sebanyak 50 orang. Kelompok terbanyak ketiga adalah kelompok tidak lulus dengan persentase 17,1% atau sebanyak 22 orang. Sedangkan kelompok paling sedikit adalah kelompok *superior* dengan jumlah 2 orang atau 1,6% dari total sampel.

#### **4.1.3 Distribusi frekuensi tingkat KBM**

Distribusi frekuensi tingkat kesiapan belajar mandiri (KBM) didapatkan dari data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2018 yang merupakan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, tingkatan nilai KBM dikelompokkan menjadi tiga, yaitu rendah (<84), sedang (84-131), dan tinggi (>132).

**Tabel 4.3.** Tabel distribusi frekuensi tingkat KBM

<b>Tingkat SDLR</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Tinggi</b>	97	75,2
<b>Sedang</b>	32	24,8
<b>Rendah</b>	0	0

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa yang memiliki tingkat KBM tinggi yang dilihat dari skor SDLRS sebanyak 97 orang mahasiswa atau sekitar 75,2% dari seluruh sampel. Mahasiswa yang memiliki tingkat KBM sedang sebanyak 32 orang atau sekitar 24,8% sedangkan tidak ada mahasiswa yang mendapatkan tingkat KBM yang rendah.

#### 4.1.4 Hubungan tingkat kesiapan belajar mandiri dengan nilai blok pertama

Sel yang memiliki nilai *expected* kurang dari 5 adalah sebanyak 25% sehingga tidak memenuhi syarat uji *Chi-Square*. Uji alternatif yang dipakai adalah uji *Kruskal-Wallis* karena skala ukur variabel adalah ordinal.

**Tabel 4.4.** Hubungan tingkat kesiapan belajar mandiri (KBM) dengan nilai blok pertama ( Uji *Kruskal-Wallis*)

		Kategori Nilai Blok Pertama								<i>nilai p</i>
		<i>Superior</i>		Lulus		<i>Borderline</i>		Tidak Lulus		
		N	%	N	%	N	%	N	%	
<b>Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri (SDLR)</b>	Tinggi	2	2,06	40	41,2	40	41,2	15	15,4	P=0,568
	Sedang	0	0	15	46,9	10	31,2	7	21,9	
	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>		2	1,6 %	55	42,6%	50	38,8%	22	17,1%	100 %

Pada uji *Kruskal-Wallis*, nilai *p* adalah sebesar 0,568 ( $P > 0,05$ ) yang bermakna tidak ada hubungan antara tingkat kesiapan belajar mandiri dengan nilai blok pertama.

## 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa paling banyak memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri (KBM) yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan di Universitas Riau dan Universitas Lampung yaitu mahasiswa paling banyak memiliki tingkat KBM yang tinggi dan tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat KBM yang rendah. Hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di India yaitu lebih banyak mahasiswa yang memiliki tingkat KBM tinggi daripada mahasiswa yang memiliki tingkat KBM rendah. Hal ini dapat dikarenakan sebagian mahasiswa telah menerapkan belajar mandiri pada masa SMA. Tingkat KBM yang tinggi pada penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh mahasiswa yang dinilai kesiapan belajar mandiri yang merupakan mahasiswa kedokteran dimana fakultas kedokteran merupakan salah satu fakultas yang paling banyak diminati sehingga mahasiswa memiliki antisipasi yang tinggi untuk belajar di FK.<sup>7, 8, 20, 32</sup>

Saat ini metode pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) mulai banyak diterapkan pada setiap jenjang pendidikan. Banyak sekolah dasar dan menengah yang telah menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan PBL. Salah satu tujuan dari pendekatan PBL adalah mengembangkan kemampuan belajar mandiri dimana perlu didukung oleh adanya suatu kesiapan belajar mandiri (KBM). Hal inilah yang dapat menyebabkan banyaknya mahasiswa FK UMSU semester pertama yang memiliki kesiapan belajar mandiri tinggi.<sup>10, 11, 20</sup>



Berdasarkan hasil nilai blok pertama didapatkan bahwa mahasiswa paling banyak adalah mahasiswa dengan kategori nilai lulus. Pada beberapa penelitian seperti yang dilakukan di FK Unila dan FK UNRI, mahasiswa lebih banyak mendapat nilai blok pertama dengan kategori tinggi daripada kategori rendah. Selain itu, indeks prestasi akademik yang tinggi juga didapatkan pada mahasiswa kedokteran semester pertama di salah satu universitas swasta di Bandung. Perolehan prestasi akademik yang tinggi ini dapat disebabkan karena mahasiswa semester pertama merasa antusias terhadap materi di awal perkuliahan. Meskipun lebih banyak mahasiswa yang mendapatkan prestasi yang tinggi, baik FK universitas negeri maupun swasta tetap memiliki beberapa mahasiswa dengan prestasi yang rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa di setiap perguruan tinggi memiliki tingkat yang bervariasi dan bergantung pada kemampuan mahasiswa masing-masing.<sup>8, 33</sup>

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kesiapan belajar mandiri terhadap nilai blok pertama mahasiswa FK UMSU angkatan 2018. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Hasil penelitian yang pernah dilakukan di FK Unila juga menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat KBM dengan nilai ujian pada mahasiswa. Hal serupa juga terjadi pada hasil penelitian yang didapatkan mengenai hubungan tingkat kesiapan belajar mandiri terhadap prestasi akademik mahasiswa semester pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Capella di Minneapolis yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara tingkat kesiapan belajar mandiri dengan prestasi akademik mahasiswa.<sup>34, 35</sup>

Korelasi antara kesiapan belajar mandiri dengan prestasi akademik mahasiswa tergolong lemah. Pernyataan ini didukung dengan banyaknya mahasiswa kedokteran yang diteliti di suatu universitas di India yang memiliki prestasi belajar rendah tetapi memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri yang tinggi. Pada penelitian ini, hasil juga menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa FK UMSU dengan tingkat kesiapan belajar mandiri tinggi dengan nilai akhir blok kategori *borderline* dan tidak lulus. Hal ini dapat disebabkan karena persepsi mahasiswa berbeda-beda terhadap tingkat kesulitan konten pembelajaran di FK dan mahasiswa perlu beradaptasi terhadap pembelajaran yang diperoleh.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, korelasi yang positif antara tingkat KBM terhadap prestasi belajar merupakan hal yang tidak mutlak karena masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar selain tingkat KBM. Korelasi antara KBM dengan prestasi mahasiswa sangat rendah sehingga kita tidak dapat mengesampingkan faktor-faktor lain.<sup>8</sup>

Pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di salah satu universitas di Taiwan terdapat hubungan yang erat antara KBM dan prestasi belajar yang didapat sebelumnya dengan pencapaian akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya tingkat KBM saja yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, namun juga ada faktor lain seperti latar belakang prestasi belajar mahasiswa yang sudah pernah didapat sebelumnya.<sup>8, 36</sup>

Prestasi belajar akademik mahasiswa tidak hanya digambarkan oleh nilai blok pertama saja, melainkan juga dapat dinilai dari perolehan indeks prestasi

semester dan juga indeks prestasi kumulatif (IPK). Nilai blok pertama hanya merupakan salah satu indikator prestasi belajar yang dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain adalah keadaan fisiologis, kecerdasan, minat, dan motivasi. Faktor eksternal antara lain adalah lingkungan, pendekatan belajar, sarana dan prasarana.<sup>24, 27, 37</sup>

Kesiapan belajar mandiri (KBM) terdiri dari beberapa komponen internal seperti kontrol diri, manajemen diri, dan keinginan untuk belajar, di mana hal-hal yang mempengaruhi tiga komponen diatas juga akan mempengaruhi skor SDLRS yang menggambarkan tingkat kesiapan belajar mandiri seseorang.<sup>8, 32</sup>

Kelemahan penelitian yang dilakukan adalah dalam penelitian ini faktor yang diteliti hanya tingkat kesiapan belajar mandiri, sementara masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai mahasiswa yaitu kecerdasan, minat, lingkungan, kondisi fisiologis, dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang diteliti juga hanya nilai blok pertama saja sehingga hal tersebut belum cukup dapat menggambarkan prestasi belajar mahasiswa.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa FK UMSU semester satu (angkatan 2018) paling banyak memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri yang tinggi (75,2%), lalu diikuti oleh tingkat kesiapan belajar mandiri yang sedang (24,8%), sedangkan tidak ada yang memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri yang rendah.
2. Mahasiswa FK UMSU semester satu (angkatan 2018) paling banyak memiliki nilai blok pertama dengan kategori lulus (42,6%), lalu diikuti oleh kategori *borderline* (38,8%), kategori tidak lulus (17,1%), dan kategori yang paling sedikit adalah kategori *superior* (1,6%).
3. Analisis data dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat kesiapan belajar mandiri yang diukur menggunakan kuesioner SDLRS dengan nilai blok pertama mahasiswa FK UMSU semester satu (angkatan 2018).

## 5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian adalah:

1. Sebaiknya variabel penelitian yang diambil bukan nilai blok pertama saja, melainkan indeks prestasi akademik semester pertama yang juga mencakup nilai blok kedua dan ketiga agar dapat lebih menilai hubungan antara tingkat kesiapan belajar mandiri dengan prestasi belajar mahasiswa.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menilai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar selain kesiapan belajar mandiri

## DAFTAR PUSTAKA

1. Papilaya JO, Huliselan N. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP*. 2016; 15.
2. Harsono. Kearifan dalam Transformasi Pembelajaran: Dari Teacher-Centered ke Student-Centered Learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 2006; 1.
3. Fitri AD. Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *JMJ*. 2016; 4: 95-100.
4. Leatemia LD, Susilo AP, Berkel HV. Self-directed learning readiness of Asian students: student perspective on a hybrid problem based learning curriculum. *International Journal of Medical Education*. 2016; 7: 385-392.
5. Kan'an A, Osman K. The Relationship between Self-Directed Learning Skills and Science Achievement among Qatari Students. *Creative Education*. 2015; 6: 790-797.
6. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Panduan Akademik Fakultas Kedokteran UMSU*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; 2015.
7. Zulharman, Haryono KA. Peran self directed learning readiness pada prestasi belajar mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran Universitas Riau. *J Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 2008; 3: 104–1.
8. Saputra O, Lisiswanti R, Aftria MP. Korelasi *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. *Artikel Ilmiah Dies Natalis FK Unila ke 13*. 2015; 31-35.
9. Lidinillah DAM. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). *Jurnal Penelitian*. 2009; 3.
10. Loyens SMM, Kirschner P, Paas F. Problem – Based Learning. *APA Educational Psychology Handbook*. 2011; 2.
11. Barret T. *Understanding problem-based learning*. Dublin: University College Dublin; 2016 [cited 2018 May 11]. Available from: [http://www.researchgate.net/publication/242683636\\_Understanding\\_problem-based\\_learning](http://www.researchgate.net/publication/242683636_Understanding_problem-based_learning).
12. Simone CD. Problem-Based Learning in Teacher Education: Trajectories of Change. *International Journal of Humanities and Social Science*. 2014; 4: 17-29.
13. Min L. *Motivating Students Through Problem-based Learning*. Austin: University of Texas; 2005 [cited 2018 May 11]. Available from: [http://alienrescue.edb.utexas.edu/researchpapers/Liu\\_etal\\_ETRD\\_Final.pdf](http://alienrescue.edb.utexas.edu/researchpapers/Liu_etal_ETRD_Final.pdf)
14. Davis MH, Harden RM. AMEE medical education guide number 15: problem-based learning: a practical guide. *Med Teacher*. 1999; 21: 130-40.
15. Boyer SL, Edmondson DR, Artis AB, Fleming D. Self-Directed Learning: A Tool for Lifelong Learning. *Journal of Marketing Education*. 2014; 36: 20-32.

16. Fisher MJ, King J. The self-directed learning readiness scale for nursing education revisited: A confirmatory factor analysis. *Nurse Education Today*. 2010; 30: 44-48.
17. Amin Z, Eng KH. *Basic in medical education 2nd edition*. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd; 2009.
18. Loyens SMM, Magda J, Rikers RMJP. Self-Directed Learning in Problem-Based Learning and its Relationships with Self-Regulated Learning. *Educ Psychol Rev*. 2008; 20: 411-427.
19. Ramli N, Muljono P, Afendi FM. External Factors, Internal Factors and Self-Directed Learning Readiness. *Journal of Education and e-Learning Research*. 2018; 5: 37-42.
20. Nyambe H, Harsono, Rahayu GR. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness Pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua dan Ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Dalam PBL. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016; 5: 67-77.
21. Monkaresi H, Abbasi A, Razyani R. Factors Affecting the Self-directed Learning Readiness. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*. 2015; 4: 865-874.
22. Ernita T, Fatimah, Adawiah R. Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 2016; 6: 971-979.
23. Mustamin SH, Sulasteri S. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal MAPAN*. 2013; 1: 151-177.
24. Santoso E. Hubungan Belajar Mandiri dengan Prestasi Belajar PAI Siswa MTs Negeri 1 Konawe Selatan. *Skripsi*. Kendari: IAIN Kendari; 2017 [cited 2018 Jun 1]. Available from: <http://digilib.iainkendari.ac.id/skripsi%lengkap/pdf>.
25. Konsil Kedokteran Indonesia. *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012.
26. Sari MI, Lisiswanti R, Oktaria D. Pembelajaran di Fakultas Kedokteran: Pengenalan bagi Mahasiswa Baru. *JK Unila*. 2016; 1.
27. Nurmadiyah, Asni E, Risma D. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau; 2012 [cited 2018 May 11]. Available from: <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/366/nurmadiyah.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
28. Fakultas Kedokteran Sumatera Utara. *Block Guide : Block 1 Study Skills*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; 2018.
29. Surbakti SRB. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Self-directed Learning Readiness Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2017 [cited 2018 Jun 3]. Available from: <http://digilib.unila.ac.id/25272/3/3%520SKRIPSI%2520TANPA%2520BAB%2520PEMBAHASAN.pdf>

30. Islam S, Puspitasari KA. Pengembangan Instrumen Evaluasi Diri Untuk Mengukur Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Pada Pendidikan Tinggi Terbuka & Jarak Jauh di Indonesia. *Skripsi*. Tangerang: Universitas Terbuka; 2011; 1-21.
31. Dahlan MS. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Seri 1 Edisi 6*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia; 2016.
32. Abraham RR, Fisher M, Kamath A, Izzati TI, Nabila S, Nur NA. Exploring First Year Undergraduate Medical Students' Self directed Learning Readiness to Physiology. *Advan in Physiol Edu*. 2011; 35: 393-395.
33. Gunanegara RF, Wahid MH, Widyahening IS. Perbandingan Karakteristik Mahasiswa, Motivasi Diri, dan Kesiapan Penerapan Self Directed Learning pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha. *Journal of Medicine and Health*. 2017; 1: 456-469.
34. Sitepu RJ. Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Tahun Kedua Terhadap Nilai Ujian Praktikum PA di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung; 2017 [cited 2019 Feb 15]. Available from:<http://digilib.unila.ac.id/25831/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
35. Klotz JC. An Examination of the Relationship between Self-Directed Learning Readiness and Academic Achievement in First Semester College Students. *Doctoral Dissertation*. Minneapolis : Capella University ; 2011
36. Hsu YC, Shiue YM. The Effect of Self-Directed Learning Readiness on Achievement Comparing Face-to-Face and Two-Way Distance Learning Instruction. *International Journal of Instructional Media*. 2005; 32: 143-155.
37. Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia; 2010.



**Lampiran 1: Lembar Penjelasan**  
**Lembar Penjelasan Kepada Calon Subjek penelitian**

Assalamu'alaikum wr wb.

Saya Rima Rahmi Putri Harahap mahasiswa semester VII Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI TERHADAP NILAI BLOK PERTAMA PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TAHUN AJARAN 2018/2019”.

Peneliti meminta mahasiswa FK UMSU angkatan 2018 untuk ikut serta dalam penelitian ini dengan jangka waktu keikutsertaan masing-masing subjek sekitar bulan Agustus hingga September 2018. Apabila anda bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, anda diminta menandatangani lembar persetujuan ini.

Pada penelitian ini, akan dilakukan metode pengambilan data melalui kuesioner *self directed learning readiness scale*. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar mandiri terhadap nilai blok pertama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun ajaran 2018/2019.

Sebagai subjek penelitian, Anda disarankan mengisi kuesioner dengan jujur dan apa adanya tanpa pengaruh dari pihak lain ataupun melakukan kecurangan.

Partisipasi ini bersifat sukarela dan tanpa paksaan. Setiap data yang ada dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Bila anda membutuhkan penjelasan lebih lanjut, maka dapat menghubungi saya:

Nama : Rima Rahmi Putri Harahap

Email/Line : [rimarahmi@gmail.com](mailto:rimarahmi@gmail.com) / rimarahmi

Partisipasi mahasiswa dalam penelitian ini sangat berguna bagi penelitian dan ilmu pengetahuan. Atas partisipasi anda saya mengucapkan terima kasih.

Medan,

Peneliti

(Rima Rahmi Putri Harahap)

**Lampiran 2: *Informed Consent (post test)***

**Lembar Persetujuan Menjadi Sampel Penelitian**

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama :

NPM :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Angkatan :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diberikan penjelasan oleh peneliti tentang tujuan dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu saya menyatakan bersedia dan setuju untuk menjadi sampel penelitian dan mengikuti proses penelitian yang berjudul “HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI TERHADAP NILAI BLOK PERTAMA PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TAHUN AJARAN 2018/2019”.

Saya akan mengisi kuesioner ini dengan jujur, apa adanya, dan sukarela tanpa ada paksaan dari siapapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya setujui untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan,

Hormat saya.

( )

### Lampiran 3: Kuesioner SDLR

Kuesioner kesiapan belajar mandiri (SDLR)

#### KUESIONER SDLR

Petunjuk :

1. Bacalah setiap pernyataan. Pikirkan baik-baik setiap pernyataan dan jawablah dengan jujur
2. Lingkarinlah pada jawaban yang menurut anda paling benar
3. Kuesioner ini terdiri dari 38 item pernyataan yang dinilai dengan jawaban TP, J, K, S dan SL.

<b>Butir</b>	<b>Pilihan</b>
<p>Pergunakanlah keterangan di bawah ini untuk memilih jawaban Anda.</p> <p><b>TP = Tidak Pernah</b></p> <p><b>J = Jarang</b></p> <p><b>K = Kadang-kadang</b></p> <p><b>S = Sering</b></p> <p><b>SL = Selalu</b></p>	
1. Saya ingin untuk dapat terus belajar seumur hidup.	TP J K S SL
2. Saya tahu apa yang ingin saya pelajari.	TP J K S SL
3. Bilamana saya menghadapi	TP J K S SL

	sesuatu yang tidak saya mengerti, maka saya selalu menghindar.	
4.	Saya tahu bagaimana mempelajari sesuatu.	TP J K S SL
5.	Saya senang belajar	TP J K S SL
6.	Saya tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain.	TP J K S SL
7.	Saya tahu ke mana saya pergi untuk memperoleh informasi yang saya perlukan.	TP J K S SL
8.	Kesulitan mempelajari sesuatu bukan merupakan halangan bagi saya.	TP J K S SL
9.	Saya bertanggung jawab terhadap apa yang saya pelajari.	TP J K S SL
10.	Saya tahu, apakah saya telah belajar dengan baik atau tidak.	TP J K S SL
11.	Begitu banyak hal yang ingin saya pelajari sehingga saya	TP J K S SL

berharap bahwa satu hari adalah lebih dari 24 jam.	
12. Jika saya telah memutuskan untuk belajar sesuatu, maka saya menyempatkan waktu meskipun sangat sibuk.	TP J K S SL
13. Saya tahu kapan saya perlu belajar lebih banyak.	TP J K S SL
14. Perpustakaan merupakan tempat yang membosankan	TP J K S SL
15. Saya kagum kepada orang-orang yang selalu mempelajari hal-hal baru.	TP J K S SL
16. Saya dapat menemukan berbagai cara untuk mempelajari sesuatu yang baru.	TP J K S SL
17. Saya berusaha menghubungkan apa yang sedang saya pelajari dengan tujuan jangka panjang.	TP J K S SL
18. Saya mampu mempelajari sendiri semua hal.	


19.	Mencari jawaban dari suatu pertanyaan adalah hal yang menyenangkan bagi saya.	TP J K S SL
20.	Saya memiliki keingintahuan yang besar dalam banyak hal	TP J K S SL
21.	Saya memiliki keahlian dasar, dalam memahami bacaan.	TP J K S SL
22.	Saya senang mencoba hal-hal baru walaupun tidak yakin bagaimana hasilnya.	TP J K S SL
23.	Saya pandai dalam memikirkan cara-cara yang unik dalam mengerjakan sesuatu.	TP J K S SL
24.	Saya senang berpikir tentang masa depan	TP J K S SL
25.	Saya menganggap masalah sebagai tantangan, bukan sebagai penghalang.	TP J K S SL
26.	Besar keinginan saya untuk melakukan apa yang saya pikirkan.	TP J K S SL

27. Saya senang menjadi pemimpin dalam kelompok belajar.	TP J K S SL
28. Saya senang mendiskusikan ide-ide.	TP J K S SL
29. Saya senang situasi belajar yang memberikan tantangan.	TP J K S SL
30. Saya memiliki hasrat yang kuat untuk mempelajari hal-hal yang baru.	TP J K S SL
31. Makin banyak yang saya pelajari, makin menarik dunia ini bagi saya.	TP J K S SL
32. Belajar itu menyenangkan bagi saya.	TP J K S SL
33. Saya ingin belajar lebih banyak lagi sehingga dapat terus mengembangkan diri.	TP J K S SL
34. Cara belajar yang baik adalah penting bagi saya	TP J K S SL
35. Bagi saya tidak ada istilah terlalu tua untuk mempelajari hal-hal yang baru.	TP J K S SL



36. Belajar adalah sarana untuk hidup.	TP J K S SL
37. Setiap tahun saya belajar sendiri sesuatu yang baru.	TP J K S SL
38. Saya adalah siswa yang efektif, baik di kelompok belajar maupun dalam belajar mandiri.	TP J K S SL

### Lampiran 4: Ethical Clearance



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL  
"ETHICAL APPROVAL"  
No : 190/ KEPK/ FKUMSU/2018

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The Research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Rima Rahmi Putri Harahap  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
*Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara*

Dengan Judul  
*Title*

**"HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI TERHADAP NILAI BLOK PERTAMA PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TAHUN AJARAN 2018/2019"**

**"CORRELATION OF SELF DIRECTED LEARNING READINESS TOWARDS FIRST BLOCK SCORE IN COLLAGE STUDENTS OF MEDICAL FACULTY OF NORTH SUMATERA MUHAMMADIYAH UNIVERSITY ACADEMIC YEAR 2018 - 2019"**


Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 17 Desember 2018 sampai dengan tanggal 17 Desember 2019

*The declaration of ethics applies during the periode Desember 17, 2018 until Desember 17, 2019*

Medan, 17 Desember 2018  
Ketua



dr. Nurtadly, MKG

## Lampiran 5: Data statistik

### Uji Univariat

#### Statistics

##### Jenis Kelamin

N	Valid	129
	Missing	0
Mean		1.65
Median		2.00
Mode		2
Minimum		1
Maximum		2

##### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	45	34.9	34.9	34.9
	Perempuan	84	65.1	65.1	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

#### Statistics

##### Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri

N	Valid	129
	Missing	0
Mean		1.25
Median		1.00

Mode	1
Minimum	1
Maximum	2

#### Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	97	75.2	75.2	75.2
Sedang	32	24.8	24.8	100.0
Total	129	100.0	100.0	

#### Statistics

Nilai Blok Pertama

N	Valid	129
	Missing	0
Mean		2.71
Median		3.00
Mode		2
Minimum		1
Maximum		4

**Nilai Blok Pertama**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Superior	2	1.6	1.6	1.6
Lulus	55	42.6	42.6	44.2
Borderline	50	38.8	38.8	82.9
Tidak Lulus	22	17.1	17.1	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Uji Normalitas

**Case Processing Summary**

Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri		Cases				
		Valid		Missing		Total
		N	Percent	N	Percent	N
Nilai Blok Pertama	Tinggi	97	100.0%	0	0.0%	97
	Sedang	32	100.0%	0	0.0%	32

**Case Processing Summary**

Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri		Cases
		Total
		Percent
Nilai Blok Pertama	Tinggi	100.0%
	Sedang	100.0%

**Tests of Normality**

Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk	
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df
Nilai Blok Pertama	Tinggi	.257	97	.000	.829	97
	Sedang	.294	32	.000	.770	32

#### Tests of Normality

Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri		Shapiro-Wilk <sup>a</sup>
		Sig.
Nilai Blok Pertama	Tinggi	.000
	Sedang	.000

Uji hipotesis komparatif kategorik tidak berpasangan tabel BxK

#### Nilai Blok Pertama \* Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri Crosstabulation

			Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri	
			Tinggi	Sedang
Nilai Blok Pertama	Superior	Count	2	0
		Expected Count	1.5	.5
		% within Nilai Blok Pertama	100.0%	0.0%
Lulus		Count	40	15
		Expected Count	41.4	13.6
		% within Nilai Blok Pertama	72.7%	27.3%
Borderline		Count	40	10

	Expected Count	37.6	12.4
	% within Nilai Blok Pertama	80.0%	20.0%
Tidak Lulus	Count	15	7
	Expected Count	16.5	5.5
	% within Nilai Blok Pertama	68.2%	31.8%
Total	Count	97	32
	Expected Count	97.0	32.0
	% within Nilai Blok Pertama	75.2%	24.8%

#### Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.038 <sup>a</sup>	3	.564
Likelihood Ratio	2.514	3	.473
Linear-by-Linear Association	.099	1	.753
N of Valid Cases	129		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

#### Kruskal-Wallis Test

##### Notes

Output Created	17-DEC-2018 13:25:47
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0

	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		129
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.	
Syntax		NPAR TESTS  /K-W=SDLR BY Nilai_Blok(1 4)  /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:00.02
	Elapsed Time		00:00:00.05
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>		112347

### Ranks

	Nilai Blok Pertama	N	Mean Rank
Tingkat SDLR	Superior	2	49.00
	Lulus	55	66.59
	Borderline	50	61.90
	Tidak Lulus	22	69.52
	Total	129	



**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Tingkat SDLR
Chi-Square	2.022
Df	3
Asymp. Sig.	.568

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Nilai Blok  
Pertama

**Lampiran 6 : Data Induk****DATA INDUK PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Skor SDLR</b>	<b>Nilai Blok Pertama</b>
<b>1</b>	1	1	3
<b>2</b>	2	1	3
<b>3</b>	2	1	4
<b>4</b>	1	1	3
<b>5</b>	1	1	2
<b>6</b>	1	1	3
<b>7</b>	2	2	4
<b>8</b>	1	2	3
<b>9</b>	1	2	3
<b>10</b>	2	2	3
<b>11</b>	2	1	2
<b>12</b>	1	1	2
<b>13</b>	2	1	3
<b>14</b>	2	1	3
<b>15</b>	2	1	1
<b>16</b>	1	1	2
<b>17</b>	1	1	3
<b>18</b>	1	1	3
<b>19</b>	2	1	2

<b>20</b>	2	1	4
<b>21</b>	2	1	2
<b>22</b>	2	1	2
<b>23</b>	2	1	3
<b>24</b>	2	1	3
<b>25</b>	2	1	3
<b>26</b>	2	1	3
<b>27</b>	2	1	2
<b>28</b>	1	1	3
<b>29</b>	2	1	3
<b>30</b>	2	1	4
<b>31</b>	1	1	3
<b>32</b>	1	1	3
<b>33</b>	2	1	2
<b>34</b>	2	2	3
<b>35</b>	1	1	4
<b>36</b>	1	1	3
<b>37</b>	2	1	3
<b>38</b>	2	2	3
<b>39</b>	2	2	2
<b>40</b>	2	1	3
<b>41</b>	2	2	2

<b>42</b>	2	1	3
<b>43</b>	2	1	3
<b>44</b>	2	1	2
<b>45</b>	1	1	2
<b>46</b>	2	2	2
<b>47</b>	2	1	4
<b>48</b>	1	1	3
<b>49</b>	2	1	2
<b>50</b>	1	2	2
<b>51</b>	2	1	3
<b>52</b>	1	1	2
<b>53</b>	1	1	2
<b>54</b>	2	1	1
<b>55</b>	1	1	2
<b>56</b>	2	1	2
<b>57</b>	2	1	2
<b>58</b>	2	1	2
<b>59</b>	2	1	2
<b>60</b>	2	2	3
<b>61</b>	2	1	2
<b>62</b>	2	1	3
<b>63</b>	2	1	2

<b>64</b>	2	1	3
<b>65</b>	2	1	2
<b>66</b>	2	1	3
<b>67</b>	2	1	3
<b>68</b>	2	2	3
<b>69</b>	2	2	4
<b>70</b>	2	1	2
<b>71</b>	2	1	2
<b>72</b>	1	1	2
<b>73</b>	1	1	3
<b>74</b>	1	2	2
<b>75</b>	1	1	2
<b>76</b>	1	1	3
<b>77</b>	2	1	2
<b>78</b>	2	1	4
<b>79</b>	1	2	2
<b>80</b>	1	1	3
<b>81</b>	2	2	2
<b>82</b>	2	1	4
<b>83</b>	2	1	2
<b>84</b>	2	1	2
<b>85</b>	2	2	2

<b>86</b>	2	1	2
<b>87</b>	1	1	3
<b>88</b>	1	1	4
<b>89</b>	2	2	2
<b>90</b>	2	1	2
<b>91</b>	2	2	3
<b>92</b>	2	1	3
<b>93</b>	2	1	2
<b>94</b>	2	1	2
<b>95</b>	2	1	3
<b>96</b>	2	2	2
<b>97</b>	2	2	2
<b>98</b>	2	1	3
<b>99</b>	2	1	2
<b>100</b>	2	1	3
<b>101</b>	1	1	2
<b>102</b>	2	1	2
<b>103</b>	1	1	3
<b>104</b>	2	2	3
<b>105</b>	1	2	2
<b>106</b>	1	2	2
<b>107</b>	1	1	2

<b>108</b>	1	2	2
<b>109</b>	2	2	3
<b>110</b>	2	1	2
<b>111</b>	1	1	2
<b>112</b>	2	1	4
<b>113</b>	2	2	4
<b>114</b>	1	1	4
<b>115</b>	2	1	4
<b>116</b>	1	2	4
<b>117</b>	1	1	3
<b>118</b>	1	2	4
<b>119</b>	2	2	4
<b>120</b>	1	1	4
<b>121</b>	2	2	2
<b>122</b>	2	1	3
<b>123</b>	2	1	3
<b>124</b>	1	1	4
<b>125</b>	1	1	2
<b>126</b>	2	1	2
<b>127</b>	2	1	3
<b>128</b>	2	1	4
<b>129</b>	1	2	4

**Keterangan :**Jenis kelamin

1. Laki-laki
2. Perempuan

Kesiapan belajar mandiri (Skor SDLR)

1. Tinggi (>132)
2. Sedang (84-131)
3. Rendah (<131)

Nilai blok pertama

1. *Superior* (80-100)
2. Lulus (65-79,9)
3. *Borderline* (55-64,9)
4. Tidak lulus (0-54,9)



**Lampiran 7 : Dokumentasi**

